

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS *PROBLEM SOLVING*

DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES WORK SHEET BASED ON PROBLEM SOLVING

Oleh: restu aji puryanto, universitas negeri yogyakarta, rajipuranto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS berbasis *problem solving* di SD Gugus Nusa Indah. Materi pokok yang disajikan dalam LKS yaitu permasalahan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan Borg and Gall melalui 9 tahap. Kesembilan tahap tersebut adalah : Penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji lapangan awal, revisi, uji lapangan utama, revisi, uji lapangan operasional, revisi akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu: skor validasi ahli materi 4.57, ahli media 4.32, uji lapangan awal 4.34, uji lapangan utama 4.52, dan uji lapangan operasional 4.65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS IPS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: LKS berbasis *problem solving*, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

This research is aim at knowing the feasibility of student worksheet based on problem solving. Subject of the research were fourth grade in Nusa Indah group of elementary school. The substance of this research was social problems. Those reseach design modified from development model of Borg and Gall, which was done in the nine steps. Those steps were research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, and final product revision. The result of these research are score of matterial expert is 4.57 (Excellent), score of media expert is 4.32(Excellent), score of preliminary field testing is 4.34(Excellent), score of main field testing is 4.52(Excellent) and score of operational field testing is 4.65 (Excellent). After all step have been finished, development of student worksheet based on problem solving valid for instruction.

Keywords: Student's worksheet based on problem solving, social studies

PENDAHULUAN

Menurut BSNP (2006: 175) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada umumnya, mata pelajaran IPS di tempuh oleh siswa tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Mata pelajaran IPS dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora. Mata pelajaran ini mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang disajikan secara ilmiah kedalam suatu bidang

studi untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi agar: peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap tanggung jawab, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 dalam proses pembelajaran IPS, siswa tidak hanya diajarkan untuk pengenalan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tetapi dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah atau *problem solving* adalah suatu proses mental

dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat (Hamalik, 1994:151).

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan, terutama masalah yang benar-benar terjadi di masyarakat, mengenai diri siswa, masalah-masalah aktual yang sangat menarik untuk dibicarakan. Keadaan seperti itu akan mengarahkan siswa kepada proses berpikir tentang bagaimana cara pemecahannya. Jadi yang ditekankan dalam *problem solving* adalah terpecahkannya suatu masalah secara rasional, logis, dan benar. Menurut Ibrahim dan Nur (2002:7) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Salah satu materi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang membutuhkan metode *problem solving* adalah Masalah Sosial. Materi ini terdapat pada pembelajaran di kelas 4 semester 2. Materi ini berisi tentang pengertian masalah sosial, bentuk- bentuk masalah sosial, dan upaya menangani masalah sosial. Materi ini berpotensi untuk merangsang siswa dalam menemukan pemecahan masalah, karena materi ini sangat erat kaitannya dengan keadaan lingkungan sekitar dan masyarakat. Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat tidak lepas

dari suatu permasalahan yang ada. Melalui pembelajaran berbasis *problem solving* tentang materi masalah sosial, siswa diminta memberikan solusi yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan sosial yang terjadi. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dapat menggali potensi dari keterampilan yang dimiliki. Dalam proses pembelajarannya siswa diharapkan lebih aktif karena siswa dihadapkan suatu permasalahan dan siswa dapat memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang telah ada.

Pemilihan pembelajaran berbasis *problem solving* didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia 7-11 tahun (kelas 4 SD). Pada usia tersebut anak dapat berpikir secara kritis dan logis mengenai hal yang kongkret, aktivitas mental anak terfokus pada objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialami. Menurut Sanjaya (2011: 114) menjelaskan bahwa rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang berlebih, menemukan, mempelajari sesuatu yang baru dan berkreasi. Sesuai dengan teori Piaget dalam Solso (2008: 366) yang menyatakan bahwa anak pada usia 7-11 tahun itu pada masa *oprasional kongkret* yaitu tahap penyempurnaan tiga ranah penting dalam pertumbuhan intelektual yaitu konservasi, klasifikasi, dan transitivitas. Berdasarkan ketiga tahapan tersebut menjelaskan dengan jelas bahwa pada masa usia sekolah dasar 7-11 tahun ketika dihadapkan suatu permasalahan siswa mampu melakukan percobaan untuk mencari tahu dan

siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan baik.

Pada usia anak Sekolah Dasar guru memerlukan alat bantu untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah. Pengembangan bahan ajar sangat penting untuk melatih siswa dalam menemukan konsep. Bahan ajar yang digunakan salah satunya adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Depdiknas (2008) menyatakan bahwa LKS adalah kepanjangan dari lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) yang merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Langkah-langkah yang digunakan harus dapat melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan siswa berperan aktif dalam mempelajari, mencari, dan menemukan sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan. Proses tersebut disusun secara bertahap di dalam suatu lembar kerja yang memiliki basis sesuai dengan tahapan-tahapan dari pemecahan masalah (*problem solving*), maka perlu dikembangkan LKS berbasis *problem solving*.

Dari wawancara yang dilakukan pada studi pendahuluan dinyatakan bahwa beberapa guru kekurangan bahan ajar untuk melatih siswa dalam hal memecahkan masalah. Oleh karena itu pengembangan LKS berbasis *problem solving* diharapkan dapat membantu guru untuk membekali kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di Gugus Nusa Indah Kecamatan Puring bahwa LKS yang guru berikan kepada siswa belum memenuhi kriteria LKS yang baik, dan mengakibatkan siswa

Pengembangan Lembar Kerja ... (Restu Aji Puryanto) 2.237 mengalami banyak kendala dalam mengerjakan LKS yang ada karena keterbatasan LKS yang digunakan. Keterbatasan yang ada dalam LKS berdasarkan studi lapangan di Gugus Nusa Indah Kecamatan Puring antara lain: (1) LKS yang ada tidak menarik karena belum terdapat gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, (2) bahasa yang digunakan sulit untuk dimengerti siswa, (3) LKS belum terdapat fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang akan diajarkan (4) LKS yang tersedia hanya memuat ringkasan materi dan latihan soal yang terlalu banyak (5) LKS yang ada kurang mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pengembangan LKS dengan menggunakan basis *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pada siswa di dalam memecahkan suatu masalah, dan hasil pengembangan memenuhi kelayakan dari aspek keterbacaan, konstruksi dan kesesuaian isi.

Berdasarkan permasalahan dan penguraian tersebut, diperlukan dilakukan suatu pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *problem solving* pokok bahasan masalah sosial di Gugus Nusa Indah Kecamatan Puring. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (LKS IPS) Berbasis *Problem Solving* Pokok Bahasan Masalah Sosial untuk Siswa Kelas IV SD di Gugus Nusa Indah Kecamatan Puring”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*. Model

pengembangan yang digunakan adalah versi Borg dan Gall.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2-7 Oktober 2017 di Gugus Nusa Indah

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD di Gugus Nusa Indah Kecamatan Puring tahun 2017.

Prosedur

Prosedur/langkah dalam pengembangan penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah kegiatan. Dari sepuluh langkah kegiatan tahap yang dilakukan hanya sampai pada langkah kesembilan. Pada tahap yang terakhir yaitu diseminasi tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan pada bulan Maret 2017 di SD Gugus Nusa Indah bertujuan untuk mengetahui minat belajar dalam pembelajaran IPS di kelas 4. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS dan untuk mengetahui minat dan antusiasme belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kendala dalam proses belajar IPS. Setelah pengumpulan informasi, peneliti melakukan kegiatan studi pustaka. Studi pustaka yaitu mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan sesuai dengan pokok permasalahan yang ditemukan dalam lapangan

sehingga memunculkan solusi yang akan dikembangkan pada tahap selanjutnya. Studi pustaka berupa materi pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial, pembelajaran IPS pada kurikulum KTSP, dan pembelajaran IPS berbasis *problem solving*. Studi pustaka yang sesuai digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan produk.

2. Pengembangan Format Produk Awal

Tahap pengembangan produk awal peneliti merumuskan tujuan dalam pembuatan LKS, menentukan materi yang akan dimuat dalam LKS, mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan LKS. Kejuatan ini didasarkan pada kegiatan studi pendahuluan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengembangan Format Produk Awal

Analisis terhadap tahap pendahuluan ditindak lanjuti dengan menentukan KI-KD, indikator dan materi pokok permasalahan social yang akan disajikan. Memilih topik materi yang akan disajikan dalam setiap pokok bahasan materi pada LKS masalah sosial. Membuat rancangan LKS berbasis *problem solving* yang sesuai dengan kurikulum KTSP. Setelah itu membuat instrument penelitian yang meliputi : angket ahli media, ahli materi, dan angket untuk siswa. Validasi LKS oleh ahli materi IPS SD dari PGSD dan validasi ahli media dari Teknologi Pendidikan.

4. Uji Coba Lapangan Awal

LKS yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh dosen ahli materi dan media kemudian dilakukan uji coba lapangan awal. Pada ujicoba lapangan awal diikuti oleh enam siswa

dari dua sekolah. Kegiatan ujicoba awal siswa diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan.

5. Revisi Produk

Hasil uji coba awal dan pengamatan respon yang diperoleh dari angket, maka kegiatan selanjutnya adalah revisi produk. Revisi dilakukan untuk memperbaiki produk. Revisi dilakukan berulang – ulang sampai produk layak untuk di gunakan siswa.

6. Uji Coba Lapangan Utama

LKS yang telah direvisi kemudian dilanjutkan dengan diujicobakan kepada siswa dengan jumlah 30 siswa dari 5 sekolah. Siswa yang dipilih sebaiknya mempunyai perbedaan karakteristik populasi, yaitu terdiri dari siswa dengan tingkatan sangat pandai, rata – rata, kurang pandai. Dalam uji coba ini untuk mengetahui respon anak terhadap LKS maka masing – masing anak diberi angket.

7. Revisi Produk

Berdasarkan pengamatan dan respon siswa yang diperoleh dari angket, maka dilakukan revisi LKS sebagai perbaikan dan penyempurnaan.

8. Uji Lapangan Operasional

LKS yang telah direvisi diujicobakan pada subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD GugusNusa Indah dengan jumlah siswa sebanyak siswa dikarenakan kondisi dilapangan hanya ada 62 siswa. Setelah itu siswa diminta untuk memberi tanggapan mengenai LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial dengan mengisi angket.

9. Revisi Produk Akhir

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah penyempurnaan LKS yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh dari uji pelaksanaan lapangan. Hasil revisi yang dilakukan akan menghasilkan produk yang layak dan siap digunakan pada pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif. Data kuantitatif untuk menentukan kelayakan LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial yang diperoleh dari skor penilaian ahli materi, ahli media, dan subjek uji coba. Data kualitatif diperoleh dari catatan berupa pengamatan, tanggapan dan saran, maupun kritik ahli media, ahli materi, dan subjek uji coba dalam proses pengembangan LKS berbasis *problem solving*. Jenis data, cara pengumpulan data, instrument yang akan dipergunakan, dan tehnik pengumpulan data perlu diuraikan dalam bagian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

Skala	Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
5	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	> 4,2	Sangat Baik
4	$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	> 3,4 - 4,2	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	> 2,6 - 3,4	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	> 1,8 - 2,6	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

ini berupa skala penilaian ahli materi, skala penilaian ahli media, dan skala penilaian untuk siswa. Dalam pengembangan LKS ini menggunakan kisi-kisi teori dari Andi Prastowo, Hendro Darmojo dan Dian Puspita Sari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi dan angket. Wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini dilakukan pada

beberapa narasumber yaitu guru dan siswa di Gugus Nusa Indah. Observasi pembelajaran dilakukan pada pros pembelajaran IPS di SD Gugus Nusa Indah dan angket diberikan untuk mengetahui respon siswa pada saat uji coba lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian dicatat kemudian dijabarkan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data berupa skor penilaian ahli materi, ahli media, dan siswa. Data kuantitatif dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan teknik pengkriteriaan dengan skala 5. Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata angket dengan kriteria yang ada mengacu pada rumus konversi sebagai berikut:

Keterangan:

X = Skor empiris

\bar{X}_i (Rerata Ideal) = $1/2$ / (Skor maksimal ideal + Skor minimum ideal)

Sbi (Simpangan Baku Ideal)

= $1/6$ / (skor maksimal ideal – skor minimum ideal)

Dalam penelitian ini, ditetapkan bahwa produk media dikatakan layak apabila mencapai rata-rata skor penilaian lebih dari 3,4 atau 6 kriteria minimal baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dan melakukan analisis kebutuhan dalam proses belajar mengajar di SD Gugus Nusa Indah. Langkah kedua yaitu melakukan perencanaan produk berupa perumusan tujuan pembelajaran menggunakan LKS berbasis *problem solving* dan merencanakan desain pembuatan LKS berbasis *problem solving*.

Hasil pengembangan produk kemudian diuji coba kelayakannya oleh ahli materi dan media. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Safitri Yosita Ratri, M.Pd, M.Ed selaku dosen ahli materi IPS. Validasi tahap I mendapatkan skor rata-rata 3.43 dengan kategori “Baik”. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diperoleh dari ahli materi, kemudian dilanjutkan validasi tahap II. Pada validasi materi tahap II LKS berbasis *problem solving* mendapatkan skor 4.57 dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan validasi tahap I dan tahap II LKS IPS berbasis *problem solving* mendapat rekomendasi “layak dengan revisi” oleh ahli media. Validasi media dilakukan oleh Bapak Sungkono, M.Pd. selaku ahli media. Validasi media tahap I mendapat skor rata-rata 3.64 dengan kategori “Baik”. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli materi, maka pada validasi tahap II mendapat skor rata-rata 4.32 dengan kategori “Sangat Baik”. Setelah

LKS IPS berbasis *problem solving* dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, LKS IPS berbasis *problem solving* yang dikembangkan peneliti mendapat rekomendasi “layak” untuk diuji cobakan.

Tahap selanjutnya dalam pengembangan LKS IPS berbasis *problem solving* adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan tiga tahap yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji lapangan operasional. Pada pelaksanaan ujicoba, siswa melakukan penilaian terhadap LKS menggunakan angket dengan skala 5. Tahap uji coba awal melibatkan 6 siswa dengan hasil rata-rata 4.34 dengan kategori “Sangat Baik”. Tahap ujicoba lapangan utama melibatkan 32 siswa dengan perolehan skor rata-rata 4.52 dengan kategori “Sangat Baik”. Tahap uji coba lapangan operasional melibatkan 62 siswa dengan perolehan skor 4.65 dengan kategori “Sangat Baik”.

Pengembangan LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial untuk siswa kelas IV SD didasarkan dari adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPS khususnya masalah sosial di Gugus Nusa Indah. Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode yang tidak sesuai membuat siswa kurang antusias dan kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah. Penggunaan metode yang tidak disebabkan karena belum adanya LKS untuk siswa yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan

keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sriyono,1992:87). Untuk itu diperlukan sebuah LKS berbasis *problem solving* untuk mata pelajaran IPS materi masalah social yang dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran masalah sosial di kelas.

LKS berbasis *problem solving* merupakan sumber belajar berupa LKS yang dikaitkan dengan pokok bahasan masalah sosial. Materi yang diambil dalam LKS ini didasarkan pada kurikulum KTSP. LKS ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan metode berbasis *problem solving* pada setiap pokok bahasan materi.

Pengembangan LKS *problem solving* telah memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. LKS berbasis *problem solving* memuat serangkaian tugas-tugas yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang berada di lingkungan siswa. Di dalam LKS memuat petunjuk pengerjaan secara komunikatif yang dikemas secara menarik sehingga siswa memungkinkan untuk mengerjakan LKS berbasis *problem solving* ini secara mandiri. Dari segi desain LKS berbasis *problem solving* didesain dengan warna-warna yang menarik dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.

LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial ini telah melalui serangkaian validasi dari ahli. Hasil akhir validasi materi memperoleh skor 4,57 dengan kategori Sangat Baik. Hasil akhir validasi media memperoleh skor 4.32 dengan kategori Sangat Baik. Setelah diuji oleh ahli materi dan media, LKS diujicobakan kepada siswa kelas IV SD

Gugus Nusa Indah . Dalam pelaksanaan ujicoba lapangan peneliti memiliki kendala dalam menyesuaikan waktu penelitian dikarenakan pelaksanaan ujicoba bersamaan dengan pelaksanaan jeda tengah semester. Pada uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama peneliti tidak menemui kendala yang berarti. Uji coba lapangan dilakukan tiga kali ujicoba yaitu uji coba awal, utama, dan operasional. Uji coba lapangan awal dengan subjek 6 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,34 dengan kriteria “sangat baik”. Uji coba lapangan utama dengan subjek 32 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,52 dengan kriteria “sangat baik”. Uji coba lapangan operasional dengan subjek 57 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,65 dengan kriteria “sangat baik”. Hasil uji coba lapangan menunjukkan peningkatan pada setiap tahap uji coba.

Dari langkah yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial layak. LKS berbasis tokoh wayang menempuh prosedur pengembangan yang mengadaptasi dari pengembangan sepuluh tahap Borg dan Gall.

LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Hal ini didasarkan pada hasil

penelitian sebagai berikut. a) penilaian terhadap materi mendapat skor 4.57 dengan kategori “Sangat Baik”, b) penilaian terhadap media dengan skor 4.32 kategori “Sangat Baik”. Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor rata – rata 4.34 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji coba lapangan utama memperoleh skor rata – rata 4.52 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji coba lapangan operasional memperoleh skor rata – rata 4.65 yang termasuk kategori “Sangat Baik”. Hasil nilai rata – rata uji lapangan seluruhnya adalah 4.4 dengan kategori “Sangat Baik”. Setelah melalui langkah- langkah sistematis pengembangan produk dan uji coba produk, LKS berbasis *problem solving* pokok bahasan masalah sosial dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa LKS IPS berbasis *problem solving* layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan tersebut berdasarkan penilaian validasi ahli materi, ahli media, dan respon siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran untuk menggunakan LKS berbasis *problem solving* dalam pembelajaran masalah sosial sehingga siswa dapat lebih mandiri dan berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmojo, H & Jenny R.E. Kaligis.(1993). Pendidikan IPA 2. Depdikbud : Yogyakarta
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.

- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2002. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Majid, M. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Nasution. (2012). *Kurikulum&Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa, P.(2013). *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rustini, T. (2008). Penerapan Model *Problem solving* untuk Meningkatkan Pengembangan Potensi Berpikir Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 1-4.
- Sadiman, AS,dkk.(2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*.rev.ed.Depok: Raja Grafindo Persada.
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP. Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soehendro, B. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pengembangan Lembar Kerja ... (Restu Aji Puryanto) 2.243
- Sumaadmadja, N. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.